

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlanjutan atau sustainability adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan orang-orang di masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam arti ini, keberlanjutan juga bisa diartikan sebagai usaha untuk menjaga kondisi atau tahap tertentu, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, dalam lingkungan hidup agar tetap terjaga seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan harus senantiasa mematuhi peraturan hukum yang berlaku di negara kita.¹

Di Indonesia, komitmen terhadap ekonomi hijau dan berkelanjutan semakin kuat, seperti yang ditunjukkan oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), yang bertujuan untuk mengatasi perubahan iklim, kekurangan sumber daya, dan kesenjangan sosial.² Pemerintah juga secara aktif mendorong peralihan ke praktik usaha yang tidak hanya fokus pada keuntungan uang saja, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi lingkungan dan

¹ Jatna Supriana, *Pengolaan Lingkungan Berkelanjutan*, Edisi 1 (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021).

²Bappenas, *Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*, versi 14 a (jakarta: Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

kesejahteraan warga. Mereka menjadikan pembangunan yang menyeluruh dan melibatkan semua pihak sebagai hal yang utama. Fokus pada hal ini sangat penting agar pertumbuhan ekonomi menjadi lebih tangguh dan memberi keuntungan dalam jangka waktu yang lama.

Pemerintah Provinsi Bengkulu memiliki dua hal utama yang menjadi dasar untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan, yang tercantum dalam Peraturan Daerah Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2025-2045. Pilar pertama adalah fokus pada perubahan struktur ekonomi dengan mendorong investasi dan pengembangan sektor-sektor yang ramah lingkungan, yang disebut ekonomi hijau, serta memanfaatkan potensi dari bidang kelautan dan perikanan secara berkelanjutan, termasuk model pertanian yang ramah lingkungan. Pilar kedua adalah melakukan berbagai langkah nyata untuk mendukung pilar ekonomi tersebut, seperti mengurangi emisi gas rumah kaca melalui penggunaan energi terbarukan dan transportasi yang ramah lingkungan, menerapkan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah, serta merancang penggunaan lahan yang tahan terhadap bencana dan perubahan iklim.³

³Pemprov Bengkulu, *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Bengkulu Tahun 2025-2045*, Lembaran Daerah Provinsi Bengkulu, 2024, (hal. 1–57).

Komitmen Bengkulu untuk mendorong ekonomi hijau sesuai dengan upaya internasional dalam pembangunan yang berkelanjutan. Ekonomi hijau adalah bentuk pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial, sekaligus secara signifikan mengurangi risiko terhadap lingkungan dan kelangkaan ekologi.⁴ Dalam budidaya lele, diperlukan praktik yang efisien, menghasilkan limbah sedikit, dan ramah lingkungan. Selain itu, pengelolaan sampah juga sesuai dengan konsep Ekonomi Sirkular, yaitu model yang menggantikan sistem ekonomi linear dengan prinsip mengurangi penggunaan sumber daya, memanfaatkan kembali barang, dan mendaur ulang bahan-bahan agar mengurangi polusi dan limbah.⁵ Penerapan kedua pendekatan ini di BUMDes menjadi indikator dalam menerapkan kebijakan di tingkat masyarakat.

Dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan, budidaya ikan lele memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap keberlanjutan pangan nasional dengan menyediakan sumber protein hewan yang murah, tetapi juga menjadi pilar utama perekonomian serta

⁴ M Satria Ladaina Dan Maya Panorama, *"The Green Economy And Sustainability In Islam," TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 4.1 (2025), (Hal. 62–71).

⁵ Abdul Kholiq, *"Ekonomi Sirkular Dan Prinsip Syariah: Kajian Konseptual," JES : Jurnal Ekonomi Syariah*, 7 (2024), (Hal. 100–05).

sumber penghasilan utama bagi banyak warga desa. Data terbaru dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) secara konsisten menunjukkan bahwa produksi ikan lele nasional terus meningkat setiap tahunnya, mengukuhkan posisinya sebagai komoditas strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.⁶

Di sisi lain, nilai-nilai Islam sebenarnya memiliki dasar filosofis yang kuat untuk mendorong ekonomi berkelanjutan. Prinsip tauhid mengingatkan bahwa semua aktivitas manusia, termasuk dalam pengelolaan ternak ikan lele, harus didasarkan pada kesadaran akan keesaan Allah SWT dan kesetiaan kepada-Nya. Artinya, fokus pemasaran tidak hanya terletak pada pencarian keuntungan materi semata, tetapi juga pada pencarian ridho dari Tuhan. Selanjutnya, prinsip amanah dan jujur memiliki dampak positif terhadap kelangsungan bisnis. Diantaranya adalah meningkatkan kepercayaan konsumen, mewujudkan reputasi bisnis yang baik, memperkuat hubungan antar pihak dalam bisnis, serta menyeimbangkan antara pencapaian laba dan etika. Setelah prinsip amanah dan jujur, terdapat juga prinsip masalah. Prinsip ini menekankan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan sebagai prioritas utama,

⁶ Kementerian Kelautan Dan Perikan, 'Data Produksi Perikanan', *Kementrian Kelautan Dan Perikanan*, 2025 <<https://portaldata.kkp.go.id/portals/data-statistik/prod-ikan/tbl-statis/D/53>> [Diakses, 27 Juli 2025).

sehingga setiap pelaku bisnis berusaha menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain.⁷

Prinsip-prinsip Islam yang disebutkan seperti Tauhid, Amanah, dan Maslahah sebenarnya berakar kuat pada kerangka Maqasid Syariah (Tujuan Syariah). Secara khusus, upaya keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dapat diletakkan di bawah payung *Hifz al-Mal* (Perlindungan Harta) dan tujuan yang lebih luas, yaitu *Hifz al-Biah* (Perlindungan Lingkungan), yang sering diintegrasikan sebagai bagian dari perlindungan jiwa (*Hifz an-Nafs*) dalam studi kontemporer.⁸ Dari sudut pandang ini, menjaga keberlanjutan ekonomi dalam budidaya lele tidak hanya menjadi tugas sosial (CSR) tetapi juga merupakan kewajiban agama yang merupakan bagian dari tugas seorang khalifah di bumi.⁹ Karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana kewajiban agama ini diubah menjadi tindakan nyata di BUMDes.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwasanya Prinsip-prinsip Islam dapat berperan sebagai pedoman moral

⁷Teti Marliana Dan Alfi Rochim, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pemasaran', JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 1 (2025), 125-27 (h. 126).

⁸Mohammad Romli, "Integrasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Pengembangan Ekonomi Hijau (Green Economy) Di Indonesia," EKOMADANIA : Jurnal Of Islamic Economic And Social, 8 (2024), (Hal. 1–14).

⁹ Arinta Prasetya Dewi dan M. Afif Ulin Nuha, "Revitalisasi Ekonomi Islam: Mengembangkan Model Ekonomi Hijau Berbasis Keadilan dan Etika Islam," FADZAT : jurnal ekonomi syariah, 5 (2025), (hal. 7–9).

dalam merancang serta menerapkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di samping itu, proses transformasi ekonomi dalam konteks ini juga menekankan pentingnya memperkuat lembaga-lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini mencakup pengembangan sistem keuangan yang berlandaskan syariah, serta mendorong penerapan praktik-praktik pengelolaan keuangan yang adil dan transparan.¹⁰ Sebuah bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai Islam seharusnya secara alami termotivasi untuk menerapkan praktik keberlanjutan ekonomi, sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosialnya. Namun, ada pertanyaan penting yang muncul, yaitu seberapa dalam nilai-nilai yang mulia ini benar-benar diterapkan dalam kegiatan nyata di lapangan, terutama pada usaha mikro dan kecil seperti BUMDes.

BUMDes Naga rantai memiliki keunikan sebagai entitas bisnis yang diharapkan dapat menjadi penggerak utama perekonomian lokal berbasis komunitas, sehingga memberikan konteks yang menarik untuk mengeksplorasi bagaimana identitas dan nilai-nilai lokal, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh ajaran Islam, berinteraksi dengan

¹⁰Dzil Hikmah Hijjah And Jaharuddin, 'Penerapan Prinsip Ekonomi Islam Dalam Transformasi Ekonomi Berkelanjutan: Analisis Literatur', K-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 3 (2024), 4541–53 (H. 1553).

praktik bisnis berkelanjutan. Perbedaan antara idealisme nilai-nilai Islam yang mendorong perlindungan lingkungan¹¹ dengan kenyataan empiris tentang masalah lingkungan di sektor budidaya menjadi alasan penting mengapa penelitian ini dibutuhkan.

BUMDes memainkan peran penting dalam mewujudkan SDGs Desa dengan memperkuat perekonomian lokal untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat kelembagaan dan kemandirian desa. Peran tersebut dijalankan melalui pembuatan lapangan kerja, pengembangan potensi ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli desa, penyediaan akses layanan dasar, dan pengelolaan aset desa secara baik. BUMDes juga secara langsung mendukung beberapa tujuan seperti pertumbuhan ekonomi desa, desa yang adil dan tidak ada kesenjangan, pembangunan kemitraan, serta kelembagaan desa yang dapat beradaptasi dengan perubahan.¹² BUMDes juga membantu desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi dengan membangun potensi ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan desa sendiri, serta

¹¹ Abrar Nawas Et Al., “The Effect Of Amil’S Islamic Characteristics On The Quality Of Financial Reporting Of Zakat Management Organizations (Zmo): Good Governance As Intervening Variable,” *International Journal Of Islamic Business*, 6.1 (2022), (Hal. 15–31).

¹² Eramus Humanika, Agung Trisusilo, Dan Risqi Firdaus Setiawan, “Peran Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian Sdgs Desa,” *Jurnal Agrifo*, 8.2 (2023), (Hal. 101–16).

memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai program dan usaha yang dikelola. Tugas utama BUMDes adalah mengelola sumber daya desa, memberikan dana bagi usaha, menciptakan pekerjaan, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan, serta menyediakan layanan dasar seperti air bersih dan fasilitas sanitasi.¹³ Oleh karena itu, studi kasus BUMDes Naga rantai dalam budidaya lele adalah penelusuran khusus mengenai cara identitas kelembagaan tersebut menjaga keseimbangan antara tekanan bisnis dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan keberlanjutan ekonomi di lapangan.

Selanjutnya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di wilayah tersebut, terdapat dua desa yang memilih usaha peternakan ikan lele sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan desa, yaitu peternakan ikan lele BUMDes naga rantai yang terdapat di kecamatan padang guci hulu dan peternakan ikan lele BUMDes bandu agung yang terdapat di kecamatan kaur utara. Sedangkan desa lainnya masih fokus bergerak di bidang simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai mekanisme dan bentuk implementasi nilai-nilai Islam secara spesifik dalam keberlanjutan ekonomi

¹³ Novita Novita, Muhammada Zeylo Auriza, Dan Mohammad Ega Nugraha, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu,” Ebismen : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, 2.2 (2023), (Hal. 112–22).

dari usaha budidaya ikan lele, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat proses tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam dan manajemen lingkungan, serta dapat menjadi pedoman praktis bagi BUMDes atau unit usaha lainnya yang ingin mengintegrasikan aspek spiritual dan keberlanjutan dalam operasional mereka.

Setelah melakukan pemetaan dan penelusuran yang mendalam terhadap literatur ilmiah yang ada, ditemukan sebuah celah penelitian yang penting dalam studi ekonomi syariah di sektor riil pedesaan. Hal ini terutama berkaitan dengan pengelolaan unit usaha yang dimiliki oleh desa. Penelitian sebelumnya tentang budidaya ikan lele dari sudut pandang Islam umumnya lebih banyak membahas aspek komersial di hilir, seperti etika dalam jual beli dan cara penimbangan, strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, serta penyesuaian dalam pengelolaan keuangan peternak yang sesuai dengan Maqashid Syariah. Di sisi lain, penelitian yang membahas hubungan antara lembaga desa (BUMDes) dan nilai-nilai Islam umumnya masih melihat dari sudut pandang yang lebih besar dalam menggambarkan potensi lembaga setelah krisis atau hanya melakukan analisis SWOT lembaga secara umum. Sementara itu, penelitian yang membahas etika lingkungan hidup dalam

Islam sampai saat ini masih terfokus pada teori dan norma yang diambil dari studi pustaka, tanpa adanya bukti nyata yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Kekosongan dalam penelitian ini adalah celah penting, karena belum ada studi yang secara khusus menyelidiki bagaimana ajaran spiritual Islam diterapkan secara nyata dalam Prosedur Operasional Standar ⁽¹⁴⁾ untuk kegiatan sehari-hari dan sistem untuk mengurangi dampak lingkungan (seperti pengelolaan limbah) pada unit usaha di sektor riil yang dikelola langsung oleh BUMDes.

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengisi kekosongan ilmiah yang ada. Penelitian ini secara menyeluruh menggabungkan empat indikator utama nilai Islam yaitu Tauhid, Khalifah/Amanah, Larangan Riba/Gharar, dan Keadilan untuk diuji akuntabilitasnya secara langsung dalam praktik ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini terutama berfokus pada usaha budidaya ikan lele yang dikelola oleh BUMDes Naga rantai. Ini adalah sebuah bisnis yang berbasis pada komunitas dan harus dapat menyeimbangkan antara kebutuhan untuk mendapatkan keuntungan dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan desa. Kebaruan dari penelitian ini tidak hanya ada pada pemilihan objek studi kasus, tetapi juga pada pembuktian

¹⁴ Novita, Auriza, dan Nugraha, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Warga Desa Balaroa Pewunu."

mengenai bagaimana kesadaran teologis (nilai-nilai Islam) dapat mengurangi risiko terhadap lingkungan dan kecurangan bisnis di tingkat desa. Selain itu, penelitian ini juga mendesain model ekonomi sirkular yang inklusif. Dengan pendekatan yang menyatukan berbagai aspek ini, skripsi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan baru dalam ilmu pengetahuan, baik dari segi teori untuk perkembangan ekonomi syariah di sektor riil, maupun dari segi praktik sebagai panduan untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dan pengelolaan lingkungan bagi pengelola BUMDes di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam peternakan ikan lele BUMDes Naga rantai untuk mendukung praktik ekonomi berkelanjutan?
2. Bagaimana kontribusi nilai-nilai Islam dalam implementasinya terhadap pencapaian keberlanjutan ekonomi pada usaha budidaya ikan lele BUMDes Naga rantai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam setiap bagian kegiatan operasional dan pengelolaan peternakan ikan lele BUMDes Naga rantai untuk mendukung praktik ekonomi berkelanjutan.

2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi nilai-nilai Islam dalam implementasinya terhadap pencapaian keberlanjutan ekonomi pada usaha budidaya ikan lele BUMDes Naga rantai.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya ilmu ekonomi Islam dengan memberikan contoh nyata tentang penerapan nilai-nilai syariah di sektor riil, serta menunjukkan hubungan antara konsep keberlanjutan dan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi BUMDes Naga rantai sebagai acuan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi usaha yang lebih sesuai dengan syariat Islam dan berkelanjutan. Selain itu, hasilnya juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, memberikan masukan bagi pemerintah desa dan daerah dalam menyusun kebijakan pemberdayaan ekonomi, serta menjadi contoh yang bisa diikuti oleh pelaku usaha lain yang ingin menerapkan model bisnis berkelanjutan berbasis nilai Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Elisa Fitri Febriani yang bertujuan untuk memahami bagaimana cara

menjual dan membeli benih ikan lele dengan menggunakan timbangan dalam sudut pandang etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, dan data diperoleh melalui pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan jual beli bibit ikan lele, tidak semua pihak menerapkan prinsip Etika Bisnis Islam secara benar. Terdapat kecurangan dalam proses penimbangan yang dilakukan oleh pembeli, sehingga merugikan penjual dan mengabaikan prinsip kejujuran dalam pengukuran. Selain itu, pembayaran tidak selalu dilakukan dengan uang tunai dan tidak ada catatan yang jelas, yang berarti tidak memenuhi prinsip tertib administrasi.¹⁵ Perbedaan lainnya adalah, penelitian ini secara spesifik mengkaji praktik jual beli bibit ikan lele dengan sistem timbangan, sementara penelitian saya memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu mengeksplorasi implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi berkelanjutan pada peternakan ikan lele. Sedangkan persamaannya yaitu Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan membahas etika bisnis Islam dalam konteks budidaya ikan lele.

¹⁵Elisa Fitri Febriani, "*Praktik Jual Beli Bibit Ikan Lele Sistem Timbangan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2021), h.6.

penelitian yang dilaksanakan oleh Novi Chairunnisa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian sebelum adanya bisnis ternak lele, strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya lele, dan apakah proses budidaya yang dilakukan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya ikan lele dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan.¹⁶ Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini terletak pada konsep yang ditekankan, penelitian Novi Chairunnisa berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa, sedangkan penelitian saya lebih spesifik dalam menggali penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi berkelanjutan pada objek BUMDES. sedangkan persamaannya terletak pada fundamentalnya karena keduanya berfokus pada analisis Budidaya Ikan Lele dari perspektif Ekonomi Syariah menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Andriani bertujuan untuk memahami peran Badan Usaha Milik Desa

¹⁶Novi Chairunnisa, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

(BUMDes) dalam memperbaiki perekonomian masyarakat selama masa pandemi virus corona, mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat BUMDes, serta memahami peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sudut pandang ekonomi syariah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi langsung di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Muara Uwai yang berjumlah 765 KK. Sampel yang dipilih adalah 88 orang, dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sejahtera Muara Uwai telah memberikan manfaat bagi masyarakat melalui berbagai layanan seperti simpan pinjam, depot air, produksi makanan, dan kredit syariah. BUMDes ini juga terbukti mampu memperbaiki ekonomi dan usaha masyarakat dibandingkan sebelum mereka mendapatkan pinjaman dari BUMDes.¹⁷ Perbedaan utama antara penelitian saya dan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini menguji peran BUMDes secara umum dalam meningkatkan perekonomian masyarakat selama masa krisis Pandemi COVID-19. Sementara itu, penelitian saya lebih spesifik dan mendalam, yaitu

¹⁷Putri Andriani, “*Tentang Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi (Covid-19) Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syari’ah*” (skripsi, Uin Suska Riau, 2020) h. 1-9.

menjelajahi penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi berkelanjutan pada unit usaha tertentu, yaitu peternakan ikan lele di BUMDes Naga rantai. Persamaan utama penelitian saya dengan penelitian ini adalah keduanya berfokus pada analisis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rumiris Siahaan, dkk bertujuan untuk membantu para peternak lele dalam mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih teratur dan efektif, dengan menerapkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat (KKN) dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan para peternak dalam mengelola keuangan, serta penerapan prinsip Maqashid Syariah berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terlihat dari peningkatan pendapatan dan munculnya peluang kerja baru.¹⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya Adalah, penelitian ini berfokus pada manajemen sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi nilai nilai islam, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan Adalah sama-sama membahas tentang

¹⁸Rumiris Siahaan Et Al., “*Manajemen Pengelolaan UMKM Budidaya Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Maqasid Syariah*,” Jurnal Community Servicesprogress, 3.1 (2024), (Hal. 26–31).

cara budidaya ikan lele dan hubungannya dengan ajaran-ajaran Islam.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ash-Shiddiqy dan Ibrahim bertujuan untuk mengetahui potensi yang dapat dikelola untuk pengembangan unit-unit usaha BUMDes dan strategi penerapan ekonomi Islam (syariah) dalam pengelolaannya. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan analisis potensi desa dan analisis SWOT. Subjek penelitian ini adalah BUMDes di tiga Desa, yaitu Desa Rompo, Desa Karumbu, dan Desa Rupe. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah potensi sektor usaha yang layak dikembangkan adalah usaha di sektor riil seperti pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, wisata, dan agroindustri. Selain itu, ditemukan bahwa strategi pengelolaan BUMDes perlu menggunakan prinsip-prinsip Islam, mengembangkan SDM dan kewirausahaan, serta membangun kesadaran masyarakat.¹⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya Adalah, penelitian ini mengkaji Potensi desa secara luas (pertanian, peternakan, perikanan, dll). sedangkan penelitian saya fokus kepada Implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi

¹⁹Muhammad Ash-Shiddiqy, “Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22 (2022), (Hal. 1–28).

berkelanjutan pada unit usaha peternakan ikan lele saja. Persamaannya Keduanya sama-sama menggunakan landasan konseptual dari ekonomi syariah atau nilai-nilai Islam.

Penelitian dilaksanakan oleh Syahrul Basr, Yudi Adnan, dan Muhammad A. Syamsu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etika lingkungan hidup Islam, berfokus pada prinsip-prinsip seperti *khalifah* (kepemimpinan), amanah (kepercayaan), dan *adl* (keadilan), serta penerapannya dalam praktik berkelanjutan, pendidikan, dan pembuatan kebijakan. Pendekatan penelitian ini Adalah kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan sistematis terhadap literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki potensi transformatif dalam mendorong pengelolaan lingkungan. Studi ini juga menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pendidikan untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dan menyelaraskan upaya keberlanjutan dengan nilai-nilai budaya dan agama.²⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada kajiannya yang lebih luas mengenai etika lingkungan Islam sebagai kerangka kerja untuk pengelolaan sumber daya berkelanjutan, yang dapat mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, dll. Sedangkan penelitian saya lebih

²⁰ Syahrul Basri Et Al., “Islamic Environmental Ethics: A Cultural Framework for Sustainable Resource Management and Global Ecological Stewardship,” *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 5 (2024), (h. 1-8).

menekankan pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan di usaha peternakan ikan lele.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*), Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam yang fokus pada individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, atau hal serupa selama periode waktu tertentu. Data pada studi kasus didapatkan melalui wawancara, observasi, serta dokumen atau arsip.²¹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan Adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²²

²¹Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi 1 (jambi: salim media indonesia, 2023).

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, terhitung dari bulan januari sampai dengan bulan april.

b. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Naga Rantai, Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur. desa Naga Rantai ini berlokasi di kecamatan padang guci hulu yang merupakan pemekaran dan kecamatan kaur utara yang terdiri dari sebelas desa, berstatus desa difinitif dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani.²³

Pemilihan Desa Naga rantai, yang terletak di Kecamatan Padang Guci Hulu, Kabupaten Kaur, sebagai lokasi penelitian sangat tepat karena adanya BUMDes yang mengelola usaha budidaya ikan lele. Hal ini sangat relevan dengan fokus penelitian yang mengupas tentang penerapan nilai-nilai Islam dalam upaya mencapai keberlanjutan lingkungan. Desa Naga rantai dianggap sebagai contoh yang tepat untuk melihat bagaimana nilai-nilai agama diintegrasikan dalam kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Selain

²³ Badan Pusat Statistik, *kecamatan Padang Guci Hulu Dalam Angka 2023* (BPS| badan pusat statistik, 2023).

itu, desa ini memiliki aksesibilitas yang cukup memudahkan pengumpulan data secara mendalam, serta memiliki potensi untuk menemukan model yang unik dan dapat menjadi contoh bagi daerah-daerah lain.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling dimana Pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau tujuan khusus yang ditetapkan peneliti.²⁴ Untuk informan dalam penelitian saya ini adalah pengelola BUMDes Naga rantai (Ketua, Sekretaris, Bendahara) serta manajer atau koordinator unit usaha peternakan ikan lele, karena mereka berperan sebagai pembuat keputusan dan pelaksana operasional utama. Selain itu, pekerja lapangan atau peternak ikan lele di BUMDes juga sangat penting untuk memperoleh perspektif langsung mengenai pelaksanaan praktik sehari-hari. Sementara itu, perwakilan pemerintah desa seperti Kepala Desa atau Sekretaris Desa dapat memberikan konteks terkait dukungan kelembagaan yang diberikan.

4. Sumber data

a. data primer

²⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*” (ALFABETA BANDUNG, 2020), (Hal. 289).

Data primer adalah bahan atau dokumen yang disampaikan atau dijelaskan langsung oleh pengelola peternakan ikan lele melalui sumber aslinya, seperti hasil wawancara, survei, atau observasi.²⁵

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya.²⁶ Dalam penelitian ini, sumber datanya didapat dari hasil wawancara, buku, jurnal, skripsi, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan objek yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.²⁷ penelitian ini akan melakukan wawancara dalam dengan para pengelola BUMDes, manajer, dan pekerja di bidang peternakan

²⁵ Jumari Ustiawaty Hardani, Helmina Andriani Et Al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif, Revista Brasileira De Linguística Aplicada* (Yogyakarta, 2020), (H. 197).

²⁶ Naja Sarjana, "Definisi Data Sekunder Dan Cara Memperolehnya," *Detik.Com* <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-6843072/Definisi-Dan-Cara-Memperolehnya>> [Diakses 18 September 2025].

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta, 2021), h. 67.

lele agar memahami perspektif serta praktik yang mereka lakukan.

b. Observasi

Observasi adalah cara mengamati dan mencatat fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian, memberikan manfaat bagi penelitian.²⁸ Penulis melakukan observasi secara langsung guna mendapatkan data tentang usaha peternakan ikan lele BUMdes naga rantai.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, penulis mencari data lewat wawancara yang dilakukan kepada Pengelola peternakan ikan lele BUMdes naga rantai. Bentuk dari metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data, foto-foto yang diambil saat melakukan wawancara, foto pengelola peternakan, serta foto dan data lainnya yang terkait dengan objek penelitian yang diperlukan oleh penulis.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data berhasil dikumpulkan dan diproses hingga terbentuk kesimpulan. Proses analisis data adalah cara untuk mencari dan mengatur data secara

²⁸ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 90.

sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai bahan lainnya, sehingga data tersebut dapat dipahami dan hasil penelitian dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, memecahnya menjadi bagian-bagian tertentu, melakukan penyusunan ulang, mengidentifikasi pola, memilih dan memilah informasi yang penting untuk diteliti, serta menyimpulkan hasil yang diperoleh.²⁹

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyaringan, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, maupun kuesioner. Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema penting yang relevan dengan fokus penelitian, seperti penerapan nilai-nilai Islam dan praktik ekonomi berkelanjutan pada peternakan ikan lele BUMDes Naga rantai. Tujuan utama dari tahap ini adalah mempermudah data agar hanya informasi yang penting dan bermakna yang digunakan dalam proses analisis selanjutnya. Proses ini dilakukan terus-menerus mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

²⁹ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (h. 121).

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, baik dalam bentuk narasi, tabel, grafik sederhana (jika ada data kuantitatif), maupun matriks tematik. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami hubungan antar data, mengenali pola, tren, atau kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian. Misalnya, data dari wawancara tentang penerapan nilai-nilai Islam dan praktik ekonomi berkelanjutan pada peternakan ikan lele BUMDes Naga rantai. Yang dapat disajikan dalam bentuk kutipan naratif yang menunjukkan pengalaman langsung.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conculusio dwaring/verification*)

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik makna dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keterkaitan antar kategori data dan tema yang muncul, kemudian dirumuskan ke dalam jawaban atas rumusan masalah penelitian. Kesimpulan tidak diambil secara tergesa-gesa, melainkan melalui proses interpretasi mendalam dan verifikasi terus-menerus untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh tidak bersifat spekulatif atau

bias. dengan cara dilakukan Verifikasi membandingkan temuan dari berbagai sumber data, menguji konsistensi jawaban informan, serta memastikan bahwa data telah mencerminkan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

d. Trigulasi data

Triangulasi merupakan teknik untuk menjamin validitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data dari berbagai sumber (triangulasi sumber), berbagai teknik (triangulasi teknik), dan jika memungkinkan juga dari berbagai waktu (triangulasi waktu). Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi aktual, sehingga temuan dan kesimpulan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.³⁰

G. Sitematika Penulisan

Agar penelitian lebih terarah maka perlu ditentukan sistematika pembahasan, perencanaan, pengamatan, Analisa, serta Kumpulan hasil penelitian, Pembahasan bab ini dibagi

³⁰ mile Huberman Saldana, "*Qualitative Data Analysis, A methods sourcebook*," 3, 2 (2021).

menjadi beberapa bab, maka penulis Menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Menguraikan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, menguraikan kerangka berfikir dan kajian teori yang membahas tentang pengertian-pengertian eksplorasi, implementasi, nilai-nilai islam, ekonomi berkelanjutan dan ikan lele.

BAB III, menguraikan tentang gambaran umum objek dan Lokasi penelitian.

BAB IV, menguraikan hasil penelitian dan pembahasan bab ini membahas lebih lanjut hasil dari penelitian terhadap penerapan nilai-nilai islam dalam peternakan ikan lele BUMDes naga rantai.

BAB V, berisi penutup yaitu membahas kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah. Dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis seanjau